

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan lingkungan bisnis yang terjadi pada akhir-akhir ini ditunjukkan dengan adanya pergeseran semakin berkembang dan meningkatnya bisnis pada sektor jasa, salah satunya adalah jasa Akuntan Publik. Industri sektor jasa ini sangat berperan dalam mendukung kemajuan perekonomian suatu negara. Seperti yang dinyatakan Koepp, dalam Cronin dan Taylor (1992) dalam Wirarna (2004) yang menyatakan bahwa industri di sektor jasa akan meningkat secara berkelanjutan dan mencapai hingga batas yang dapat menjadi dominan perekonomian suatu negara.

Perkembangan lingkungan yang cepat berubah tersebut, perusahaan jasa Akuntan Publik harus mampu mengendalikan manajemen secara efektif. Hal ini sesuai pernyataan Anthony dan Govindarajan, 2004 dalam Engko dan Gudono (2007) bahwa sistem pengendalian manajemen yang efektif harus mampu memastikan keselarasan tujuan yang tinggi antara individu dan organisasi. Untuk mencapai keselarasan tujuan tersebut, pemimpin harus dapat mempengaruhi anggota organisasinya agar tujuan individu konsisten dengan tujuan organisasi itu sendiri.

Dalam suatu perusahaan yang terdiri dari seorang pimpinan dan dua orang karyawan, kegiatan usahanya masih dapat secara langsung diawasi oleh pimpinan. Jika kegiatan perusahaan semakin besar dan jumlah karyawan semakin banyak, maka

kemampuan pimpinan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan menjadi semakin terbatas. Keadaan semacam ini akan memaksa seorang pimpinan untuk melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan dan bertanggung jawab kepada pimpinan. Untuk mampu mempengaruhi anggotanya tersebut, pemimpin harus mampu meningkatkan kepuasan kerja auditornya.

Kepuasan kerja merupakan suatu sikap senang atau tidaknya seseorang terhadap pekerjaan yang dijalankannya dan dalam sebuah organisasi kepuasan kerja sangat dibutuhkan (Robbins, 2006: 128). Semakin tingginya kepuasan kerja para auditor, maka akan mempengaruhi tingkat kinerjanya. Seorang auditor yang merasa puas atas apa yang dikerjakannya, maka auditor tersebut bersedia berkorban untuk mempertahankan pekerjaannya dan bersedia mempertahankan komitmen organisasi yang ada dalam organisasi tersebut. Kepuasan kerja merupakan faktor kritis untuk dapat tetap mempertahankan individu yang berkualifikasi baik. Dalam usaha meningkatkan kepuasan kerja auditor, maka peranan pemimpin sangat penting.

Gaya kepemimpinan merupakan pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas (Fiedler (1991) dalam Suharto dan Cahyono (2005). Diantara indikator-indikator penentu kepuasan kerja, kepemimpinan dipandang sebagai prediktor penting (Misener, et al 1996 dalam Engko dan Gudono (2007). Kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran tergantung pada gaya kepemimpinannya. Penelitian akuntansi mencoba untuk

menerapkan model kepemimpinan dalam lingkungan kerja auditor dan mengusulkan menggunakan model kepemimpinan untuk menganalisis kepuasan auditor.

Secara empiris ditemukan bahwa perilaku pemimpin dapat mempengaruhi kepuasan bawahan (Jiambalvo dan Pratt, 1982 dalam Engko dan Gudono, 2007), akan tetapi penelitian lain kurang konsisten dan mengemukakan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan mungkin tergantung dari variabel kontenjensi (Outley, 1980).

Gaya kepemimpinan dalam penelitian ini seperti dikembangkan oleh House (1971) dalam Engko dan Gudono (2007) yaitu dengan model kepemimpinan *path goal theory*. Dalam model kepemimpinan *path goal theory*, bahwa perilaku seorang pemimpin yang didambakan para bawahannya adalah perilaku yang dipandang sebagai salah satu sumber kepuasan. House (1971) mengemukakan bahwa terdapat dua kelompok variabel kontenjensi, yaitu faktor bawahan dan faktor lingkungan. Faktor bawahan berupa *locus of control*, pengalaman dan kemampuan yang dirasakan, sedangkan faktor lingkungan berupa struktur kompleksitas tugas, sistem otoritas formal dan kelompok kerja.

Kompleksitas tugas menurut Wood (1986) dalam Engko dan Gudono (2007) didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri. Dalam menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi, seorang akuntan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks dengan banyak tugas yang berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Adanya tingkat kompleksitas tugas yang dirasakan oleh auditor menuntut diperlukannya gaya kepemimpinan yang berbeda untuk setiap kompleksitas tugas. Menurut Robbins (2006) bahwa untuk meningkatkan kepemimpinan kaitannya

dengan kompleksitas tugas, diperlukan gaya kepemimpinan yang direktif dan suportif. *Directive leadership* menuju pada kepuasan yang maksimal bila diberikan dengan tugas-tugas yang meragukan atau penuh tekanan atau tugasnya kompleks, sedangkan *supportive leadership* menghasilkan kinerja yang tinggi dan memuaskan bila bawahan menjalankan tugas-tugas yang terstruktur.

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah pemimpin dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Semakin cara pandang auditor terhadap pemimpin dalam menangani permasalahan dapat diselesaikan dengan baik, maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan auditor. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mitchel, et al (1975) dalam Engko dan Gudono (2007) bahwa gaya kepemimpinan participative yang diinteraksikan dengan internal *locus of control* akan meningkatkan kepuasan kerja bawahan, sedangkan gaya kepemimpinan directive yang diinteraksikan dengan eksternal *locus of control* akan meningkatkan kepuasan kerja bawahan.

Begitu halnya dengan Kantor Akuntan Publik yang merupakan salah satu perusahaan jasa Akuntan Publik. Hal yang melatarbelakangi permasalahan bahwa menurunnya kinerja auditor akibat kurang puasnya auditor dalam menjalankan pekerjaan. Banyak kasus yang terjadi akibat menurunnya kinerja Akuntan Publik. Contoh kasus dalam hal ini adalah pelanggaran yang melanda perbankan di Indonesia pada tahun 2002-an, seperti kasus Bank Duta, Bank Lippo, dan Bank Summa dimana perusahaan perbankan yang dinyatakan sehat tanpa syarat oleh akuntan publik, akan tetapi pada kenyatannya kondisinya tidak sehat dan harus dilikuidasi. Kasus-kasus

tersebut berawal dari rekayasa keuangan yang dimulai dari pihak manajemen, sehingga muncul kolaborasi tidak sehat dengan akuntan dan tidak jarang akuntan ikut mengajukan hal tersebut karena kedekatan hubungan antara kedua pihak.

Penelitian tentang tingkat kepuasan auditor sudah banyak diteliti, diantaranya dilakukan oleh Kuncara (2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan perhatian (*considerations*) akan meningkatkan kepuasan kerja auditor junior tetapi tidak dimoderasi oleh kompleksitas tugas. Dalam hal ini kompleksitas tugas tidak dapat memoderasi hubungan gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja auditor. Akan tetapi penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian Jiambolvo dan Prat (1982) dalam Engko dan Gudono (2007) bahwa kompleksitas tugas tidak dapat memoderasi hubungan gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja auditor.

Penelitian serupa dilakukan oleh Irma Indah Suryani (2005) yang menunjukkan bahwa locus of control dapat memoderasi hubungan antara gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja auditor. Penelitian ini juga didukung oleh Hening (1998), Basri (2000). Akan tetapi penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian Janto (1994) dan Nugroho (1996) dalam Engko dan Gudono (2007) bahwa locus of control tidak dapat memoderasi hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan ketidakkonsistensinya penelitian antara variabel kontinjensi kompleksitas tugas dan locus of control terhadap hubungan gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja auditor. Untuk mengatasi perbedaan hasil penelitian-penelitian

yang tidak konklusif secara universal tersebut, maka dapat dilakukan dengan pendekatan moderating (Govindarajan (1986) dalam Emile (2004)). Pendekatan moderating ini digunakan dengan upaya yang secara sistematis mengevaluasi berbagai kondisi atau variabel lainnya yang dapat mempengaruhi suatu hubungan dari variabel-variabel yang diteliti. Untuk itu peneliti ingin meneliti ulang apakah variabel kontingensi kompleksitas tugas dan *locus of control* mampu memoderasi hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja auditor.

Hal yang membedakan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada obyek penelitian, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan Kantor Akuntan Publik di Surabaya, Semarang dan Yogyakarta, maka agar data tidak meluas, peneliti hanya memfokuskan pada KAP di Semarang. Perbedaan lainnya menunjukkan bahwa masih menggunakan alat analisis regresi dengan pendekatan moderating, maka dalam penelitian ini akan menggunakan alat analisis regresi dengan pendekatan intervening. Hal ini disebabkan analisis regresi dengan pendekatan moderating memiliki kelemahan dalam model satu (atau lebih) variabel bebas yang merupakan fungsi dari variabel bebas lainnya. Masalah ini sangat serius karena secara potensial menghasilkan kerancuan dan sulit untuk dijabarkan. Sedangkan kelebihan dari analisis regresi dengan pendekatan intervening adalah tidak menghadapi permasalahan ekometrik, multikolinieritas (Pasolotan, Poerwati, Amrul dan Nasir, 2002).

Berdasarkan uraian tersebut maka menarik untuk dilakukan suatu penelitian dengan judul : “PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS DAN *LOCUS OF*

CONTROL TERHADAP KEPUASAN KERJA AUDITOR DENGAN GAYA KEPEMIMPINAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah kompleksitas tugas mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?
- b. Apakah *locus of control* mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?
- c. Apakah gaya kepemimpinan mampu memoderasi hubungan kompleksitas tugas dengan kepuasan kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?
- d. Apakah gaya kepemimpinan mampu memoderasi hubungan *locus of control* dengan kepuasan kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, tidak keluar dari pokok permasalahan dan menjelaskan ruang lingkup penelitian, maka diperlukan batasan masalah. Dalam hal ini penulis membatasi pada beberapa hal :

- a. Pengaruh gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, *locus of control* dan kepuasan kerja

- b. Responden dalam penelitian hanya dibatasi pada auditor yang bekerja Kantor Akuntan Publik di Semarang.
- c. Periode penelitian dilakukan dengan menggunakan data tahun 2011

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap kepuasan kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap kepuasan kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis gaya kepemimpinan dalam memoderasi hubungan kompleksitas tugas dengan kepuasan kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis gaya kepemimpinan dalam memoderasi hubungan *locus of control* dengan kepuasan kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dan penulisan laporan ini adalah memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, dimana kegunaan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Memberikan manfaat yang besar untuk menambah pengetahuan penulis bila memasuki dunia kerja dan untuk memperluas wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai ilmu yang diperoleh.

b. Bagi Akademik

Untuk menambah referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang sejenis dan sebagai tambahan informasi bagi pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para manajer sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan-kebijakan terutama dalam masalah yang berkaitan dengan pengaruh gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, *locus of control* dan kinerja manajerial.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai kerangka penulisan yang didalamnya hal-hal yang dibahas dan dianalisis sehingga akan lebih mudah untuk melihat arah dan isi tulisan secara keseluruhan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar menuju penelitian yang berisi latar belakang masalah atau alasan pemilihan judul, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang dipergunakan untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai dasar teoritik yang dijadikan pusat penelitian yang dilakukan, selain itu juga terdapat penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang berisi variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan berupa sejarah perusahaan, visi dan misi serta struktur organisasi.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pendapat responden terhadap variabel, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil analisis data pada bab sebelumnya, serta saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian*, Bina Aksara, Jakarta
- Djarwanto Ps dan Subagyo, Pangestu, 2000, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta
- E. Setiawan, 2005, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Penerbit Yayasan Widya Manggala Indonesia, Semarang
- Emile Setia Darma, 2004, *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Daerah*, Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar
- Engko, Cecilia dan Gudono, 2007, *Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Edisi kedua, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasibuan, Malayu SP., 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIE YKPN, Yogyakarta
- IAI, 1994, *Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi 1 dan Edisi 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2001, *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*, Yogyakarta, Edisi Pertama, BPFE – UGM
- J. Supranto, 2000, *Statistik : Teori dan Aplikasi*, Edisi kelima, Jilid II, Erlangga, Jakarta
- Juwandi, Hendy Irawan, 2000, *Kepuasan Pelayanan Jasa*, , Erlangga, Jakarta
- Kotler, Philip, 2002, *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan dan Implementasi Dan Kontrol*, Jilid I, Erlangga, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat, 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta

- Riduwan, 2004, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Robbin, Stephen P, 2006, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Santoso, Singgih, 2000, *SPSS Versi 10.00 : Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT Gramedia, Jakarta
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, 2000, *Metode Penelitian Research Sosial*, Penerbit Alumni, Bandung
- Sugiyono, 2001, *Metodologi Penelitian*, Alfa Beta, Jakarta
- Suharto, Budi Cahyono, 2005, *Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia di Sekretariat DPRD Propinsi Jawa Tengah*.
- Sunarto, 2003, *Auditing*, Panduan, Yogyakarta
- Thoha, Miftah, 2001, *Perilaku Organisasi*. Penerbit Rajawali, Jakarta
- Tjiptono, Fandy, 2001, *Strategi Pemasaran*, Edisi Pertama, Andi Offset, Yogyakarta.
- Umar, Husein, 2001, *Metodologi Penelitian*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Wahjusumidjo, 1993, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Wirarna, Joko, 2004, *Persepsi Pemakai Laporan Keuangan, Auditor dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Expectation Gap*, Standar Nasional Akuntansi VII